Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis
Volume 17, Nomor 2, Mei 2026
P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Determinasi Perilaku Menabung melalui Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pendapatan: Bukti Empiris dari UNPAZ Timor-Leste

Determinants of Saving Behavior through Financial Literacy, Financial Inclusion, and Income: Empirical Evidence from UNPAZ, Timor-Leste

Longuinhos Armando Silveira Idalina Leto[1*)], Iramani Iramani[2)]
[1)]Fakultas Ekonomi, Universidade da Paz, Timor-Leste
[2)]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Indonesia
**e-mail korespondensi: gabriellongtls@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat Artikel :
Diterima: 22 Februari 2026
Disetujui: 20 Maret 2026
Dipublikasikan: Mei 2026

Nomor DOI :
10.33059/jseb.v17i2.14147

Cara Mensitasi :
Leto, L. A. S. I., & Iramani, I. (2026). Determinasi perilaku menabung melalui literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pendapatan: Bukti empiris dari UNPAZ Timor-Leste. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *17*(2), 409-422. DOI: 10.33059/jseb.v17i2.14147.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dampak literasi keuangan, inklusi keuangan, dan tingkat pendapatan terhadap perilaku menabung dosen dan staf di Universitas Paz (UNPAZ) Timor-Leste. Metodologi yang digunakan adalah kuantitatif, dimana metode survei dilakukan pada 120 responden yang dipilih melalui pengambilan sampel acak proporsional. Data dianalisis menggunakan teknik *structural equation modeling–partial least squares* (SEM-PLS). Hasil yang diperoleh menunjukkan inklusi keuangan dan pendapatan secara substansial memengaruhi perilaku menabung, meskipun literasi keuan ligan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan tersebut menunjukkan selain pengetahuan keuangan, variabel struktural dan ekonomi seperti akses ke layanan keuangan dan pendapatan secara signifikan memengaruhi perilaku menabung. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan inklusi keuangan dengan memfasilitasi akses ke layanan keuangan formal sebagai pendekatan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mendorong perilaku menabung.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Pendapatan, Perilaku Menabung.

Article Info

Article History :
Received: 22 February 2025
Accepted: 20 March 2026
Published: May 2026

DOI Number :
10.33059/jseb.v17i2.14147

How to Cite :
Leto, L. A. S. I., & Iramani, I. (2026). Determinasi perilaku menabung melalui literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pendapatan: Bukti empiris dari UNPAZ Timor-Leste. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *17*(2), 409-422. DOI: 10.33059/jseb.v17i2.14147.

Abstract

The study analyzes the impact of financial literacy, financial inclusion, and income levels on the savings behavior of lecturers and staff at the University of Paz (UNPAZ) in Timor-Leste. The methodology used was quantitative, with a survey conducted on 120 respondents selected through proportional random sampling. Data were analyzed using structural equation modeling–partial least squares (SEM-PLS). The results showed that financial inclusion and income substantially influence savings behavior, although financial literacy did not have a significant effect. These findings indicate that in addition to financial knowledge, structural and economic variables such as access to financial services and income significantly influence savings behavior. These findings emphasize the importance of increasing financial inclusion by facilitating access to formal financial services as a more effective and sustainable approach to encouraging savings behavior.

Keywords: *Financial Inclusion, Financial Literacy, Income, Saving Behavior.*

2614-1523/©2026 The Authors. Published by Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

PENDAHULUAN

Menabung merupakan perilaku keuangan yang esensial dalam membangun ketahanan finansial individu serta mendukung stabilitas sistem keuangan. Kemampuan untuk menabung untuk masa depan, menjaga stabilitas keuangan, dan menjadi lebih tangguh menghadapi ancaman ekonomi adalah komponen konseptual dari manajemen keuangan yang sehat (OECD, 2020; World Bank, 2018). Praktik menabung juga berkontribusi atas peningkatan otonomi individu, rumah tangga, perusahaan, serta lembaga keuangan dan perekonomian nasional (Loaba, 2022). Selain itu, perilaku menabung mencerminkan kemampuan individu dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga mampu menekan kecenderungan konsumtif. Tingginya tingkat tabungan masyarakat pada akhirnya memperkuat fungsi intermediasi keuangan dan mendukung keberlanjutan sistem keuangan formal.

Secara teoritis dan eksperimental, sejumlah faktor penting, termasuk pendapatan, inklusi keuangan, dan literasi keuangan, memengaruhi niat menabung. Perpaduan informasi, pemahaman, kemampuan, dan sikap yang dibutuhkan agar orang dapat membuat keputusan keuangan yang bijak dan bertanggungjawab dikenal sebagai literasi keuangan (OECD, 2019; Lusardi & Messy, 2023). Untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, literasi keuangan mencakup kemampuan menciptakan budaya menabung, menggunakan pinjaman dengan bijak, serta mengelola dan menggunakan uang secara bertanggung jawab (Kapadia, 2019). Perilaku keuangan yang lebih baik, seperti kebiasaan menabung, difasilitasi oleh literasi keuangan (Ananda *et al*., 2024). Orang yang melek finansial biasanya mulai menabung secara teratur. Perilaku ini memengaruhi keadaan keuangan individu serta stabilitas ekonomi secara keseluruhan (Gilenko & Chernova, 2021).

Inklusi keuangan, yang meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam lembaga keuangan formal, sama pentingnya dalam memengaruhi niat menabung seperti pengetahuan keuangan. Orang dapat menjadi terpinggirkan secara finansial ketika mereka memiliki akses terbatas ke layanan keuangan resmi, yang membuat sulit untuk melakukan berbagai kegiatan ekonomi, termasuk menabung. Inklusi keuangan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan kepada setiap individu memanfaatkan layanan dasar dalam sistem keuangan formal, seperti tabungan, kredit, dan asuransi, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien (Ozili, 2021). Individu yang memiliki akses memadai terhadap layanan keuangan resmi cenderung lebih mudah melakukan transaksi, termasuk menabung secara rutin, sementara keterbatasan akses dapat membatasi kemampuan ini (Ngganggu *et al*., 2024). Oleh karena itu, peningkatan tingkat inklusi keuangan dipandang sebagai faktor strategis dalam mendorong niat dan perilaku menabung masyarakat.

Di sisi lain, pendapatan juga merupakan faktor fundamental yang menentukan kapasitas individu untuk menabung. Tingkat pendapatan mencerminkan tingkat kesejahteraan sekaligus kemajuan ekonomi masyarakat, karena semakin besar pendapatan yang diterima, semakin besar pula kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan konsumsi serta menyisihkan sebagian dana untuk ditabung. Dalam konteks akses keuangan formal, Allen *et al*. (2016) menegaskan berdasarkan data dari 123 negara bahwa pendapatan, bersama dengan pendidikan, berperan penting dalam menentukan kepemilikan rekening bank dan aktivitas menabung. Ketersediaan dana yang lebih memadai juga memberikan ruang bagi individu untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab dan terencana (Saota, 2023). Hasil empiris dari riset Karimah & Nur (2023) menunjukkan pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung, sehingga memperkuat anggapan bahwa pendapatan secara signifikan berdampak pada perilaku menabung.

Penelitian yang mengkaji determinan perilaku menabung pada tingkat individu telah banyak dilakukan dalam literatur terdahulu. Beberapa penelitian mengungkapkan pengaruh literasi keuangan

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

terhadap perilaku menabung (Putri & Susanti, 2018; Wardhani & Susanti, 2019; Nurlaela & Bahtiar, 2022; Putri & Wahyudi, 2022). Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan hubungan antara inklusi keuangan dengan perilaku menabung (Putri & Susanti, 2018; Wardhani & Susanti, 2019; Sekarwati & Susanti, 2020; Putri & Wahyudi, 2022; Hajar & Isbanah, 2023). Selain itu, Karimah & Nur (2023) juga menjelaskan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung seseorang. Namun demikian, belum ada penelitian yang membahas tentang faktor apa saja yang memengaruhi perilaku keuangan pada kelompok profesional di bidang pendidikan di Timor Leste, oleh karena itu penelitian ini hendak mengisi kesenjangan tersebut. Dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya, sistem keuangan Timor-Leste masih dalam tahap awal, sehingga kondisi negara ini menarik untuk diteliti. Akses keuangan mungkin lebih penting daripada kriteria kognitif seperti literasi keuangan karena kepemilikan rekening bank dan konsumsi layanan keuangan formal masih sangat rendah. Selain itu, studi ini akan memberikan sudut pandang empiris baru tentang variabel-variabel yang memengaruhi perilaku menabung, yang dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi individu, akses keuangan, dan pemahaman keuangan. Inklusi keuangan relatif rendah di Timor-Leste, sebuah negara berkembang.

Proyek ini bertujuan untuk menyelidiki melalui eksperimen bagaimana akademisi dan staf di Universidade da Paz (UNPAZ), Dili, Timor-Leste, menabung uang dalam kaitannya dengan pendapatan, inklusi keuangan, dan literasi keuangan. Dengan menyediakan data nyata tentang perilaku keuangan di antara sekelompok personel administrasi dan pengajar yang sangat stabil, studi ini menambah literatur tentang topik yang belum banyak mendapat perhatian di negara-negara berkembang. Selain itu, diharapkan hasil studi ini memperdalam pemahaman kita tentang variabel-variabel yang memengaruhi perilaku menabung di masyarakat di negara-negara berkembang dan menawarkan landasan empiris untuk pembuatan model perilaku keuangan yang memperhitungkan interaksi faktor struktural, kognitif, dan ekonomi.

TELAAH LITERATUR

Literasi keuangan mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap yang mendukung individu membuat keputusan keuangan secara tepat untuk meningkatkan kesejahteraan dan partisipasi ekonomi (OECD, 2019). Tingkat pengetahuan keuangan yang memadai menjadi salah satu faktor kunci dalam praktik manajemen keuangan yang efektif, terutama di era kemajuan teknologi yang cepat, sehingga mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk mengatur keuangan secara bijak (Fuad *et al*., 2025). Menurut beberapa penelitian terdahulu, mereka yang melek finansial seringkali lebih baik dalam mengendalikan pendapatan, pengeluaran, dan tabungan mereka (Putri & Susanti, 2018; Wardhani & Susanti, 2019; Nurleila & Bahtiar, 2022). Dampaknya, praktik menabung yang lebih baik dihasilkan dari pengetahuan finansial yang lebih banyak. Berdasarkan telaah literatur yang dilakukan, maka hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Berdasarkan definisi dari Otoritas Jasa Keuangan, inklusi keuangan adalah penyediaan lembaga keuangan, barang, dan jasa yang memenuhi kebutuhan dan kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (OJK, 2016). Dalam konteks sistem formal, inklusi menjamin bahwa setiap orang memiliki akses ke layanan keuangan dasar (Ozili, 2021). Tingginya tingkat inklusi keuangan memungkinkan individu untuk lebih mudah mengakses produk tabungan, melakukan transaksi keuangan, serta berinteraksi secara aktif dengan lembaga keuangan formal. Aksesibilitas ini mendorong pengembangan praktik menabung yang lebih terencana dan berkelanjutan. Banyak

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

penelitian empiris terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Wardhani & Susanti (2019), Sekarwati & Susanti (2020), Putri & Wahjudi (2022), serta Hajar & Isbanah (2023), telah menemukan adanya dampak inklusi keuangan terhadap perilaku menabung. Temuan ini menunjukkan bahwa akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan formal meningkatkan kemungkinan orang untuk menabung secara teratur. Berdasarkan telaah literatur yang dilakukan, maka hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H2: Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Pendapatan adalah penerimaan finansial yang diperoleh seseorang melalui beragam sumber, termasuk gaji, upah, hasil investasi, maupun keuntungan dari usaha, yang mencerminkan kapasitas individu dalam memenuhi kebutuhan, menabung, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi (Hilgert & Luttrell, 2023). Secara teoritis, peningkatan pendapatan memungkinkan individu atau keluarga memiliki kemampuan lebih besar untuk menyisihkan dana guna kebutuhan masa depan (Husna & Lutfi, 2022). Pendapatan karenanya menjadi salah satu faktor fundamental dalam membentuk perilaku menabung, berbasis bukti empiris milik Karimah & Nur (2023) yang menyatakan adanya pengaruh positif dari pendapatan terhadap perilaku menabung. Berdasarkan telaah literatur yang dilakukan, maka hipotesis ketiga yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H3: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

METODE PENELITIAN

Dalam upaya mengevaluasi dan memeriksa hubungan sebab-akibat antara variabel dalam model penelitian, studi ini menggunakan teknik kuantitatif dengan desain kausal (Sekaran & Bougie, 2016). Seluruh 455 instruktur dan karyawan yang bekerja pada Universidade da Paz (UNPAZ) Timor-Leste, dimasukkan dalam populasi penelitian. Pendekatan pemilihan acak proporsional digunakan untuk memilih sampel, yang menghasilkan 213 responden, untuk menjamin bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang representatif dalam memilih responden (Sugiyono, 2017). Informasi yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan secara langsung dari responden menggunakan kuesioner *offline* atau berbentuk *Google Form.*

Perilaku menabung digunakan sebagai variabel endogen dalam penelitian ini. Definisi operasional dari variabel ini adalah upaya seseorang dalam mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang disebut sebagai perilaku menabung. Indikator yang disusun oleh Amilia *et al*. (2018) dengan skala Likert 1-5 digunakan untuk mengukur variabel perilaku menabung. Sementara itu, pendapatan, inklusi keuangan, dan literasi keuangan, digunakan sebagai variabel eksogen. Inklusi keuangan yang didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memperoleh dan menggunakan barang dan jasa keuangan formal, diukur berdasarkan indikator dari Hidajat (2015) dengan skala Likert 1–5. Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang ide dan manajemen keuangan, dengan indikator berasal dari Iramani & Lutfi (2021) dan diukur menggunakan skala rasio. Variabel terakhir adalah pendapatan yang didefinisikan sebagai jumlah total uang yang diterima oleh dosen dan staf UNPAZ, yang mencakup gaji pokok, tunjangan fungsional, dan sumber pendapatan lainnya.

Pemodelan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling – Partial Least Squares*) digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Pendekatan ini dipilih karena bekerja dengan baik pada sampel yang sangat kecil, serta dapat secara bersamaan menunjukkan korelasi struktural antar variabel, dan sesuai untuk pemodelan prediktif. Menurut Legate *et al*. (2023), dengan alasan bahwa karena PLS-SEM dapat dengan mudah menangani model multidimensi dan tidak memerlukan asumsi distribusi normal

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

yang ketat, metode ini sering digunakan dalam penelitian perilaku. Prosedurnya meliputi pengujian hipotesis menggunakan teknik *bootstrapping* untuk memastikan derajat signifikansi dari pengaruh variabel dalam model penelitian, mengevaluasi model internal untuk menguji hubungan antar variabel, serta mengevaluasi model eksternal untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk (Hair *et al*., 2019).

HASIL ANALISIS

Kuesioner didistribusikan secara langsung kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian untuk mengumpulkan data. Selama periode November 2025 hingga Januari 2026, diperoleh 120 responden dengan data yang dinyatakan layak untuk dianalisis. Tabel 1 menyatakan profil bahwa 45,0 persen dari total responden memiliki pendapatan lebih dari USD 700 sampai 900, sementara 39,2 persen dari total responden memiliki pendapatan lebih dari USD 900. Profil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalan kondisi ekonomi relatif stabil serta berpotensi mendukung akses terhadap layanan keuangan formal. Dari sisi usia, 32,5 persen dari total responden berada dalam kategori lebih dari 40 sampai 50 tahun, diikuti oleh kategori berusia lebih dari 50–60 tahun ataupun yang berusia lebih dari 60 tahun dimana masing-masing sebanyak 27,5 persen dari total responden. Profil usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif hingga menjelang pensiun dengan pengalaman keuangan yang lebih matang. Dari tingkat pendidikan, profil menunjukkan 37,5 persen dari total responden berpendidikan Magister, sementara 31,7 persen lainnya menempuh jenang pendidikan Strata-3 atau Doktoral; yang mencerminkan kapasitas pemahaman keuangan yang baik. Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan kondisi sosial ekonomi yang relatif mapan, yang berpotensi mendukung perilaku keuangan yang lebih terencana serta tingkat inklusi keuangan yang lebih baik.

Tabel 1. Profil Responden

Profil	Kategori	Jumlah (orang)	Jumlah (persen)
Usia	20 – 30 tahun	3	2,5
	> 30 – 40 tahun	12	10,0
	> 40 – 50 tahun	39	32,5
	> 50 – 60 tahun	33	27,5
	> 60 tahun	33	27,5
Pendapatan	USD 100 - 300	3	2,5
	> USD 300 - 500	2	1,7
	> USD 500 - 700	14	11,7
	> USD 700 - 900	54	45,0
	> USD 900	47	39,2
Pendidikan	SMA	7	5,8
	Diploma 3	9	7,5
	Sarjana S1	21	17,5
	Master (S-2)	45	37,5
	Doktor (S-3)	38	31,7
Total Jumlah		120	100,0

Sumber: Data primer (diolah), 2026.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen Sebelum Eliminasi

Variabel	Indikator	*Outer Loading*	AVE	Hasil
Inklusi Keuangan	IK1	0,662	0,392	Valid
	IK2	0,669		Valid
	IK3	0,616		Valid
	IK4	0,769		Valid
	IK5	0,738		Valid
	IK6	0,436		Tidak Valid
	IK7	0,534		Tidak Valid
	IK8	0,634		Valid
	IK9	0,477		Tidak Valid
	IK10	0,640		Valid
Perilaku Menabung	PRM1	0,608	0,239	Valid
	PRM2	0,641		Valid
	PRM3	0,579		Tidak Valid
	PRM4	0,814		Valid
	PRM5	0,742		Valid
	PRM6	0,167		Tidak Valid
	PRM7	0,126		Tidak Valid
	PRM8	0,015		Tidak Valid
	PRM9	0,085		Tidak Valid
	PRM10	0,097		Tidak Valid

Sumber: Data primer (diolah), 2026.

Evaluasi *Outer Model*

Melalui proses pengujian validitas konstruk dan reliabilitas, evaluasi *outer model* bertujuan mengkonfirmasi kualitas instrumen penelitian. Pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, *average variance extracted* (AVE), *Cronbach alpha* dan *composite reliability*, merupakan bagian dari evaluasi outer model. Untuk memastikan setiap indikator secara akurat mencerminkan konstruk yang diuji, maka dilakukan uji validitas konvergen yang meliputi nilai *loading factor* dan AVE. Kriteria penilaian bahwa validitas konvergen dinyatakan valid jika nilai *loading factor* suatu indikator lebih dari 0,70 dan nilai AVE lebih besar dari 0,50 (Legate *et al*., 2023; Hair *et al*., 2019).

Tabel 2 menunjukkan proses pengujian validitas konvergen dalam penelitian ini. Nilai AVE untuk semua variabel diperoleh kurang dari 0,50, selain masih terdapat sejumlah indikasi dengan nilai *loading factor* kurang dari 0,60 pada tahap pertama dari uji validitas konvergen. Hal ini menunjukkan sejumlah indikator gagal memenuhi persyaratan validitas karena tidak mampu menggambarkan konstruk secara memadai. Untuk itu, instrumen yang tidak memenuhi kriteria tersebut dieliminasi secara bertahap, dimulai dari indikator dengan nilai *loading* terendah. Proses eliminasi dilakukan dua kali hingga seluruh indikator yang tersisa memenuhi standar *convergent validity* dan menghasilkan AVE sesuai ketentuan. Setelah eliminasi, uji validitas kembali dilakukan dalam upaya memastikan instrumen layak digunakan pada tahap analisis berikutnya.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konvergen Setelah Eliminasi

Variabel	Indikator	*Outer Loading*	AVE	Hasil
Inklusi Keuangan	IK1	0,698	0,505	Valid
	IK2	0,687		Valid
	IK4	0,812		Valid
	IK5	0,752		Valid
	IK8	0,663		Valid
	IK10	0,637		Valid
Perilaku Menabung	PRM1	0,637	0,533	Valid
	PRM2	0,653		Valid
	PRM4	0,823		Valid
	PRM5	0,788		Valid

Sumber: Data primer (diolah), 2026.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan dengan Metode *Fornell-Lacker*

	Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan	Pendapatan	Perilaku Menabung
Inklusi Keuangan	0,711			
Literasi Keuangan	0,128	1,000		
Pendapatan	0,256	0,041	1,000	
Perilaku Menabung	0,704	0,032	0,323	0,730

Sumber: Data primer (diolah), 2026.

Setelah dilakukan pengujian ulang, diperoleh hasil yang menunjukkan semua indikator telah memenuhi persyaratan validitas. Tabel 3 menunjukkan nilai *outer loading* setelah eliminasi adalah lebih dari 0,60 dimana masih dianggap tepat dalam studi eksplorasi. Dari 10 indikator awal, diperoleh enam indikator untuk variabel inklusi keuangan terbukti valid; sementara itu, empat dari 10 indikator pada variabel perilaku menabung diperoleh memenuhi persyaratan. Dengan kondisi ini, seluruh indikator yang digunakan pada tahap akhir analisis dinyatakan telah memenuhi kriteria *convergent validity*, sehingga instrumen dianggap valid dan dapat digunakan untuk pengujian model berikutnya.

Studi ini juga mengevaluasi validitas diskriminan untuk memastikan bahwa tidak ada tumpang tindih pengukuran dan bahwa setiap konsep dalam model secara empiris berbeda. Kriteria Fornell–Larcker, yang menetapkan bahwa suatu konsep dianggap valid secara diskriminan jika akar kuadrat dari nilai AVE-nya lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk lain dalam model, digunakan untuk memeriksa validitas diskriminan (Sarstedt *et al*., 2022). Setiap indikasi lebih tepat menggambarkan konstruknya sendiri daripada konstruk lain jika kondisi ini terpenuhi.

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell–Larcker yang ditunjukkan dalam Tabel 4, akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk diperoleh lebih besar dibandingkan dengan konstruk lain dalam model. Hasil 0,711 untuk variabel inklusi keuangan dan 0,730 untuk variabel perilaku menabung menunjukkan bahwa setiap konstruk lebih baik dalam menjelaskan variasi indikatornya sendiri daripada varians yang dibagi dengan konstruk lain. Dalam keadaan ini, dapat dikatakan bahwa tidak ada tumpang tindih antar konstruk dan persyaratan model memenuhi validitas diskriminan.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*Composite Reliability*	Hasil
Inklusi Keuangan	0,806	0,859	Reliabel
Perilaku Menabung	0,706	0,818	Reliabel

Sumber: Data primer (diolah), 2026.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

	R^2	Hasil
Perilaku Menabung	0,520	Moderat

Sumber: Data primer (diolah), 2026.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	*Original Sample*	*t-Statistics*	*p-values*	Hasil
Literasi Keuangan → Perilaku Menabung	-0,060	0,940	0,347	Tidak Signifikan - Hipotesis Ditolak
Inklusi Keuangan → Perilaku Menabung	0,672	12,613	0,000	Signifikan - Hipotesis Diterima
Pendapatan → Perilaku Menabung	0,153	2,341	0,019	Signifikan - Hipotesis Diterima

Sumber: Data primer (diolah), 2026.

Evaluasi *outer model* juga melibatkan pemeriksaan reliabilitas selain pengujian validitas untuk memastikan instrumen konsisten dalam menilai komponen penelitian. Menurut Haryono (2017), suatu konstruk dianggap dependen jika nilai *composite reliability* (CR) dan *Cronbach's alpha* (α) masing-masing memiliki nilai lebih dari 0,70 dan 0,60. Tabel 5 merangkum hasil uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa semua variabel penelitian ini memiliki *composite reliability* lebih besr dari 0,80 dan nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis karena memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi, menjamin bahwa setiap indikasi dapat secara akurat mengukur konstruk yang diinginkan.

Evaluasi Inner Model

Kemampuan model struktural untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten dievaluasi melalui evaluasi model internal. Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu metrik yang digunakan untuk mewakili sejauh mana faktor eksogen dapat menjelaskan varians pada variabel endogen. Nilai R^2 sebesar 0,75 menunjukkan prediktabilitas model yang kuat, nilai 0,50 menunjukkan prediktabilitas model yang moderat, dan nilai 0,25 menunjukkan prediktabilitas model penelitian yang lemah (Hair *et al*., 2019).

Hasil pengujian dalam Tabel 6 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,520 yang berarti termasuk kategori moderat. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel diluar model penelitian ini menyumbang pengaruh sebesar 48 persen terhadap variabel perilaku menabung; sedangkan pendapatan, inklusi keuangan, dan literasi menyumbang pengaruh sekitar 52 persen atas perilaku tersebut. Ini menunjukkan model penelitian ini cukup baik memprediksi bagaimana responden menabung.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan asumsi yang telah dikembangkan sebelumnya, pengujian hipotesis bermanfaat untuk mengevaluasi hubungan antar variabel secara ilmiah. Besaran *p-values* diperhitungkan saat melakukan pengujian keputusan; dimana kriteria yang digunakan adalah jika *p-values* kurang dari 0,05 maka hipotesis dinyatakan diterima (Hair *et al*., 2019).

Tabel 7 menyajikan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil pengujian untuk hipotesis pertama memperoleh *p-value* sebesar 0,347 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku menabung, atau menolak hipotesis yang diajukan. Hasil pengujian untuk hipotesis kedua memperoleh *p-value* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan inklusi keuangan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung, atau bahwa hipotesis kedua yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya. Hasil pengujian untuk hipotesis ketiga memperoleh *p-value* sebesar 0,019 atau lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan pendapatan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung, atau bahwa hipotesis ketiga yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya.

Beberapa poin penting dari hasil-hasil analisis yang disampaikan adalah sebagai berikut. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap perilaku menabung, berbeda dengan pengaruh positif dan signifikan dari pendapatan dan inklusi keuangan. Dampak kecil dari literasi keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden belum mampu mendorong kebiasaan menabung secara teratur. Dengan kata lain, pemahaman terhadap konsep keuangan belum sepenuhnya terimplementasi dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Sebaliknya, inklusi keuangan yang lebih tinggi terbukti meningkatkan kecenderungan menabung. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal, ketersediaan produk, serta kualitas pelayanan menjadi faktor yang mendorong responden untuk lebih aktif menabung. Selain itu, pendapatan yang lebih tinggi juga memperkuat perilaku menabung karena memberikan kapasitas finansial yang lebih besar setelah kebutuhan utama terpenuhi.

Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak menemukan pengaruh yang signifikan secara statistik antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung. Hasil ini sejalan dengan temuan Goedde-Menke *et al*. (2017), yaitu pengetahuan tentang cara kerja uang tidak selalu membuat orang menabung lebih banyak. Temuan ini juga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan responden belum secara langsung terefleksikan dalam praktik menabung yang konsisten. Meskipun mayoritas dosen dan staf UNPAZ memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif tinggi tercermin dari tingginya ketepatan jawaban pada aspek pengetahuan keuangan dasar, tabungan dan kredit (total skor 119), asuransi, serta investasi pemahaman tersebut belum otomatis mendorong peningkatan perilaku menabung. Hasil ini bertentangan dengan asumsi teoritis yang disampaikan Wardhani dan Susanti (2019), Sekarwati & Susanti (2020), Putri & Wahjudi (2022), serta Hajar & Isbanah (2023), yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mendorong perilaku keuangan yang lebih baik. Dalam konteks penelitian ini, individu dengan literasi tinggi diidentifikasi lebih selektif dalam mengalokasikan dana, misalnya untuk konsumsi tertentu atau investasi, daripada menabung secara konvensional. Dengan demikian, literasi keuangan lebih mencerminkan aspek pengetahuan daripada implementasi perilaku secara langsung.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Selain itu, perilaku menabung juga dipengaruhi faktor sosial dan pengalaman antargenerasi. Harahap *et al*. (2022) menjelaskan bahwa individu dapat menetapkan tingkat tabungan lebih rendah karena dipengaruhi pengalaman generasi sebelumnya yang telah mencapai kenyamanan finansial. Individu yang memiliki literasi tinggi cenderung bersikap lebih hati-hati (*risk averse*) dan lebih memilih menempatkan dana pada instrumen investasi atau pengelolaan kekayaan dengan potensi imbal hasil lebih tinggi, sehingga porsi tabungan konvensional menjadi relatif lebih kecil (Sun *et al*., 2021). Karakteristik responden yang didominasi lulusan S2 (38 persen) dan S3 (32 persen) juga mendukung temuan ini, karena tingkat pendidikan tinggi mendorong orientasi keuangan yang lebih kompleks dan bervariasi, tidak terbatas pada kegiatan menabung. Dengan demikian, studi ini menunjukkan bahwa berbagai faktor, termasuk literasi keuangan, pendapatan, tanggungan keluarga, pilihan konsumen, tujuan keuangan, faktor psikologis, dan kebiasaan keuangan, semuanya berdampak pada perilaku menabung. Hasil ini bertentangan dengan studi Mpaata *et al*. (2023) serta Setiawan *et al*. (2022) yang menyatakan perilaku menabung dipengaruhi oleh literasi keuangan.

Hasil uji hipotesis berikutnya menunjukkan bahwa inklusi keuangan secara signifikan dan positif memengaruhi perilaku menabung. Hasil dari penelitian ini menyatakan orang lebih cenderung menabung jika mereka memiliki akses yang lebih mudah ke layanan keuangan resmi. Responden didorong untuk menabung lebih sering karena kemudahan membuka rekening, kelancaran transaksi, dan kualitas layanan perbankan. Akses luas atas barang dan jasa keuangan formal yang terjangkau dan tahan lama merupakan tujuan teoritis inklusi keuangan (Durai & Stella, 2019). Kebijakan di negara-negara berkembang, seperti program Pradhan Mantri Jan Dhan Yojana di India, telah terbukti meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam sistem perbankan dan mendorong kebiasaan menabung, juga menunjukkan pengaruhnya terhadap perilaku menabung (Singareddy *et al*., 2019). Hal ini menyiratkan bahwa akses yang luas memengaruhi perilaku keuangan yang lebih terorganisir selain meningkatkan kepemilikan rekening. Karakteristik responden yang mayoritas berada pada usia 40–50 tahun turut memperkuat temuan ini, karena kelompok usia produktif ini cenderung memiliki orientasi perencanaan keuangan yang lebih matang. Morgan & Long (2020) menyatakan bahwa individu berusia lebih tua memiliki kecenderungan menabung lebih tinggi dibandingkan kelompok usia muda. Oleh karena itu, inklusi keuangan terbukti berperan penting dalam membentuk perilaku menabung di kalangan dosen dan staf UNPAZ, sesuai temuan Ngganggu *et al*. (2024) dan Sekarwati & Susanti (2020) yang menyatakan inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung.

Hasil pengujian hipotesis yang terakhir menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dosen dan staf UNPAZ. Hal ini menandakan bahwa peningkatan pendapatan diikuti oleh kemampuan dan kecenderungan individu untuk menyisihkan sebagian penghasilannya sebagai tabungan. Pendapatan yang cukup memungkinkan individu untuk lebih dulu memenuhi kebutuhan pokok, kemudian mengalokasikan sisa dana untuk tabungan (Chu & Wen, 2017; Zabot & Gomes, 2025). Sebaliknya, ketika pendapatan relatif rendah, fokus pengeluaran lebih banyak diarahkan pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan kewajiban lain, sehingga tabungan menjadi bersifat sisa atau residual (Amari *et al*., 2020). Dengan demikian, pendapatan memegang peran penting dalam membentuk perilaku menabung yang positif. Mayoritas responden berada dalam kelompok pendapatan di atas USD 700–900 hingga lebih dari USD 900, diperoleh mendukung temuan ini karena kondisi ekonomi yang stabil memberikan peluang bagi menabung secara teratur. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Saota (2023) bahwa peningkatan pendapatan mendorong kemampuan dan kecenderungan menabung, sementara penurunan pendapatan membatasi

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

intensitas menabung. Temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian Karimah & Nur (2023) yang menekankan peran signifikan pendapatan dalam menentukan perilaku menabung.

SIMPULAN

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan literasi keuangan tidak sepenuhnya menjelaskan mengapa orang menabung sejumlah uang yang mereka tabung. Memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan pribadi tidak menjamin bahwa Anda akan secara konsisten menyisihkan uang. Dengan demikian, perilaku menabung lebih merupakan hasil interaksi antara kemampuan ekonomi individu dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal. Sebaliknya, inklusi keuangan terbukti berperan penting dalam membentuk perilaku menabung. Kemudahan membuka rekening, melakukan transaksi, dan mengakses fasilitas perbankan mendorong individu untuk lebih rutin menyisihkan pendapatan. Selain itu, pendapatan juga menjadi faktor penentu, karena kemampuan menabung sangat bergantung pada kecukupan sumber daya ekonomi. Semakin memadai pendapatan, semakin besar peluang individu untuk menabung. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan lebih merefleksikan aspek kognitif; sementara pembentukan perilaku menabung memerlukan dukungan faktor struktural dan ekonomi, seperti inklusi keuangan dan tingkat pendapatan. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan perilaku menabung di UNPAZ tidak cukup melalui edukasi keuangan, tetapi perlu diiringi penyediaan akses layanan keuangan yang mudah serta program pengelolaan keuangan yang aplikatif.

Penelitian ini, bagaimanapun, dinilai masih memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, homogenitas sampel membatasi penerapan temuan pada institusi lain karena responden terbatas pada instruktur dan karyawan Universidade da Paz, Timor-Leste. Kedua, mungkin ada faktor lain yang berperan karena model penelitian tidak dapat secara memadai menjelaskan perbedaan perilaku menabung. Ketiga, kuesioner tertutup yang bergantung pada opini responden digunakan untuk mengumpulkan data ditengarai dapat menimbulkan bias subjektif. Penelitian selanjutnya karenanya direkomendasikan untuk memperluas sampel, menambahkan variabel relevan seperti *financial attitude* dan *financial experience*, serta mempertimbangkan variabel mediasi dan moderasi. Pendekatan *mixed methods* dan analisis *Multigroup Analysis* (MGA) juga dapat diterapkan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung di berbagai kelompok responden.

REFERENSI

Allen, F., Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., & Peria, M. S. M. (2016). The foundations of financial inclusion: Understanding ownership and use of formal accounts. *Journal of financial Intermediation*, *27*, 1-30. https://doi.org/10.1016/j.jfi.2015.12.003.

Amari, M., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). Evaluating the effects of sociodemographic characteristics and financial education on saving behavior. *International Journal of Sociology and Social Policy*, *40*(11–12), 1423–1438. https://doi.org/10.1108/IJSSP-03-2020-0048.

Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh melek finansial, sosialisasi orang tua, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *2*(2), 97-107. https://doi.org/10.1234/jse.v2i2.877.

Ananda, S., Kumar, R. P., & Dalwai, T. (2024). Impact of financial literacy on savings behavior: The moderation role of risk aversion and financial confidence. *Journal of Financial Services Marketing*, *29*, 843–854. https://doi.org/10.1057/s41264-023-00265-1.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Chu, T., & Wen, Q. (2017). Can income inequality explain China's saving puzzle? *International Review of Economics & Finance, 52*, 222–235. https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.01.010.

Durai, T., & Stella, G. (2019). Digital finance and its impact on financial inclusion. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research, 6*(1), 122–127. http://www.jetir.org/papers/JETIRV006018.pdf.

Fuad, M., Murni, C. D. S., Safrizal, S., Salman, M., & Wahyu, M. (2025). Peran locus of control, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, *16*(2), 484-496. https://doi.org/10.33059/jseb.v16i2.11630.

Gilenko, E., & Chernova, A. (2021). Saving behavior and financial literacy of Russian high school students: An application of a copula-based bivariate probit-regression approach. *Children and Youth Services Review*, *127*, 106122. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106122.

Goedde-Menke, M., Erner, C., & Oberste, M. (2017). Towards more sustainable debt attitudes and behaviors: The importance of basic economic skills. *Journal of Business Economics, 87*(5), 645–668. https://doi.org/10.1007/s11573-017-0854-8.

Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review, 31*(1), 2–24. https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203.

Hajar, M. F. F., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, kontrol diri dan teman sebaya terhadap perilaku menabung penggemar K-Pop. *Jurnal Ilmu Manajemen, 11*(2), 482–494. https://doi.org/10.26740/jim.v11n2.p482-494.

Harahap, S., Thoyib, A., Sumiati, S., & Djazuli, A. (2022). The impact of financial literacy on retirement planning with serial mediation of financial risk tolerance and saving behavior: Evidence of medium entrepreneurs in Indonesia. *International Journal of Financial Studies, 10*(3), 66. https://doi.org/10.3390/ijfs10030066.

Haryono, S. (2017). *Metode SEM untuk penelitian manajemen dengan Amos Lisrel PLS*. PT. Intermedia Personalia Utama.

Hidajat, T. (2015). An analysis of financial literacy and household saving among fishermen in Indonesia. *Mediterranean Journal of Social Sciences, 6*(5), 216-222. https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n5s5p216.

Hilgert, R. K., & Luttrell, M. (2023). Investigating the impact of financial literacy and income on financial behaviors among millennials. *Indonesia Accounting Research Journal, 11*(1), 37–50. https://doi.org/10.35335/iacrj.v11i1.211.

Husna, N. A. I., & Lutfi, L. (2022). Perilaku pengelolaan keuangan keluarga: Peran moderasi pendapatan. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, 13*(1), 15–27. https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3349.

Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting, 7*(3), 691–700. https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.007.

Kapadia, S. (2019). A perspective on financial literacy and inclusion in India. *SSRN Working Paper*. https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3396241.

Karimah, N., & Nur, D. I. (2023). Dampak literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap minat menabung pada guru SMP Negeri di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 10*(2), 1025–1033. https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.48203.

Legate, A. E., Hair Jr, J. F., Chretien, J. L., & Risher, J. J. (2023). PLS-SEM: Prediction-oriented solutions for HRD researchers. *Human Resource Development Quarterly, 34*(1), 91-109. https://doi.org/10.1002/hrdq.21466.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Loaba, S. (2022). The impact of mobile banking services on saving behavior in West Africa. *Global Finance Journal, 53*, 100620. https://doi.org/10.1016/j.gfj.2021.100620.

Lusardi, A., & Messy, F. A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing, 1*(1), 1–11. https://doi.org/10.1017/flw.2023.8.

Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics, 68*, 101197. https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197.

Mpaata, E., Koske, N., & Saina, E. (2023). Does self-control moderate financial literacy and savings behavior relationship? A case of micro and small enterprise owners. *Current Psychology, 42*(12). https://doi.org/10.1007/s12144-021-02176-7.

Ngganggu, E. Y., Pagiu, C., & Rambulangi, A. C. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung anggota dalam koperasi simpan pinjam pada Credit Union Sauan Sibarrung tempat pelayanan Rantepao. *Jurnal Tadbir Peradaban, 4*(2), 219–230. https://doi.org/10.55182/jtp.v4i2.423.

Nurlaela, R., & Bahtiar, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap perilaku menabung. *Bisman (Bisnis dan Manajemen), 5*(3), 594–611. https://doi.org/10.37112/bisman.v5i3.2330.

OECD. (2019). PISA 2021 financial literacy analytical and assessment framework. *Policy Commons*. https://www.oecd.org/pisa/sitedocument/PISA-2021-Financial-Literacy-Framework.pdf.

OECD. (2020). OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy. *OECD Publishing*. https://doi.org/10.1787/145f5607-en.

OJK. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 76 /POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat. *Otoritas Jasa Keuangan*. https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-di-Sektor-Jasa-Keuangan-bagi-Konsumen-dan-atau-Masyarakat/pojk%2076-2016.pdf.

Ozili, P. K. (2021). Financial inclusion research around the world: A review. *Forum for Social Economics, 50*(4), 457–479. https://doi.org/10.1080/07360932.2020.1715238.

Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh literasi finansial, inklusi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 10*(3), 217–231. https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p217-231.

Putri, T. P., & Susanti. (2018). Pengaruh kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 6*(3). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/26212/24001.

Saota, S. T. (2023). Pengaruh pendapatan dan perilaku keuangan terhadap minat menabung. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 4*(1), 53–65. https://doi.org/10.57094/jpe.v4i1.813.

Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial least squares structural equation modeling. *Handbook of Market Research*, 587-632. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach*. John Wiley & Sons.

Sekarwati, M. A., & Susanti, S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen, 16*(2), 268–275. https://doi.org/10.30872/jinv.v16i2.7720.

Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2022). Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economics of Innovation and New Technology, 31*(4), 320–338. https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Singareddy, R. R. R., Ranjan, P., Balamurugan, A., & Shabana, C. (2019). Financial inclusion remodeling: Including the excluded masses. *Space and Culture, India, 6*(5), 178–188. https://doi.org/10.20896/saci.v6i5.375.

Sugiyono (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sun, R., Zhang, H., Turvey, C. G., & Xiong, X. (2021). Impact of financial literacy on retirement financial portfolio: Evidence from China. *Asian Economic Journal, 35*(4), 390–412. https://doi.org/10.1111/asej.1225.

Wardani, P. D., & Susanti. (2019). Pengaruh kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan, inklusi keuangan terhadap perilaku menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 7*(2), 189-196. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/30045.

World Bank. (2018). *The Global Findex database 2017: Measuring financial inclusion and the fintech revolution*. World Bank. https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1259-0.

Zabot, U. C., & Gomes, F. A. R. (2025). Do the rich save more? Evidence from Brazil. *Oxford Economic Papers, 77*(4), 1080–1105. https://doi.org/10.1093/oep/gpaf017.